



Butuh Jurus Baru Tangani Sampah

■ Timbunan Limbah Muncul Lagi di Kota Yogya Selepas Libur Sekolah

YOGYA. TRIBUN - Timbunan sampah di depo atau tempat penampungan sementara di Kota Yogyakarta kembali muncul dalam beberapa hari terakhir. Fenomena tersebut imbas libur panjang sekolah, di mana lonjakan wisatawan berdampak pada peningkatan produksi sampah hingga 300an ton per hari.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengakui, pemerintah harus memutar otak untuk menormalisasi kembali kondisi persampahan di wilayahnya. Pasalnya, selain kuota pembuangan menuju TPA Pyungan yang semakin sempit, kapasitas yang dimiliki unit pengolahan sampah di Kota Yogyakarta pun belum bisa menjangkau seluruhnya.

"Kalau kita tidak mempunyai jurus baru, untuk menuju normal lagi itu sulit. Makanya, kita harus punya jurus baru," tandasnya, Selasa (15/7).

Bukan tanpa alasan, kerja sama dengan pihak swasta yang bergerak di sektor pengolahan sampah di luar daerah pun tidak dapat diandalkan kembali oleh Pemkot Yogyakarta. Hasto menyebut, banyak pemilik insinerator atau mesin pembakar sampah yang akhir-akhir ini tiarap akibat penyesuaian kadar lingkungan.

"Sekarang kita mengalami masa kritis. Di masa kritis semacam ini, harus ada cara-cara. Dalam seminggu sampai sebulan ini, saya berpikir keras untuk mencari cara-cara. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan

LONJAKAN PRODUKSI

- Timbunan sampah di depo atau tempat penampungan sementara di Kota Yogyakarta kembali muncul dalam beberapa hari terakhir.
- Fenomena tersebut imbas libur panjang sekolah, di mana lonjakan wisatawan berdampak pada peningkatan produksi sampah hingga 300an ton per hari.
- Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengakui, pemerintah harus memutar otak untuk menormalisasi kembali kondisi persampahan di wilayahnya.

memilah sampah di depo. Hari ini, ada empat depo yang kita pakai sebagai *pilot project* pemilahan," ujarnya.

Empat depo itu meliputi Depo THR di Jalan Brigjen Katamso, Depo Lapangan Karang, Depo Mandala Krida dan Depo Kotabaru di sisi selatan Kantor RRI Yogyakarta, yang menghimpun 21 keturahan. Hasto mengungkapkan, kondisi sejauh ini terdapat sekitar 60 ton sampah yang masih mengendap di sejumlah depo berukuran besar tersebut. "Saya amatir dulu, empat titik itu seperti apa permasalahannya. Saya lihat dulu, kita kerahkan pemilahan dengan metode padat karya, seperti apa penurunan sampahnya," ucapnya.

Berdasarkan hasil pemantauannya di Depo Mandala Krida dan Lapangan Karang, antrean penggerobak sampah yang hendak membuang limbah cenderung landai. Pemilahan secara langsung di dalam depo bisa dilakukan petugas agar timbunan sampah tereduksi signifikan."

Menurutnya, penggerobak sudah didedikasi terus-menerus, agar memisahkan sampah plastik dan residu, mes-

ki hasilnya belum bisa 100 persen. Khusus penggerobak di Depo Kotabaru, pihaknya memberikan tantangan, agar tidak membawa plastik satu lembarpun ke tempat penampungan sementara.

"Nah, ini saya coba, ada 15 penggerobak di Depo Kotabaru yang istilahnya saya ultimatum. Tentu, kita berikan apresiasi untuk upaya pemilahan, kita berikan *reward*," terangnya.

Optimalisasi UPS
Kepala Bidang Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Ahmad Haryoko, mengatakan, dengan adanya program desentralisasi yang digulirkan Pemda DIY, pihaknya harus mengoptimalkan empat unit pengolahan sampah (UPS). Ia memastikan, setelah satu tahun program desentralisasi berjalan, problem persampahan di Kota Yogyakarta relatif sudah semakin terkendali.

"Dari keempat UPS itu, sekarang kekuatan pengolahan sampah kita sekitar 230 ton per hari. Memang belum tuntas, masih minus 30 ton, karena produksi sampah hariannya 260 ton," ucap Haryoko. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005